

## Mengaktualisasikan desa Peduli Kesehatan Keluarga dengan Edukasi Jamban Sehat untuk Masyarakat desa Cot Mee Kuala Pesisir Nagan Raya

Zakiyuddin<sup>1</sup>, Dwi Ayuning<sup>2</sup>, Yarmaliza<sup>3</sup>, Fitriani<sup>4</sup>, Teungku Nih Farisni<sup>5</sup>, Safrizal<sup>6</sup>,  
Fitrah Reynaldi<sup>7</sup>, Hasrah Junaidi<sup>8</sup>, Tiara Aniska<sup>9</sup>, Rinaldy<sup>10</sup>, Ambia Nurdin<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

<sup>11</sup> Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Zakiyuddin

E-mail: [zakiyuddin@utu.ac.id](mailto:zakiyuddin@utu.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan lingkungan bukan hanya sekedar fenomena alam, melainkan juga dipengaruhi secara signifikan oleh aktivitas manusia. Saat ini, peran manusia dalam menciptakan masalah lingkungan yang jauh lebih besar dan kompleks dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah suatu kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Perilaku Stop Buang Air Besar (BABS) diikuti dengan pemanfaatan sarana sanitasi yang saniter berupa jamban sehat. Rencana PBL 2 Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat sudah terlaksanakan selama 16 hari. Selain untuk memenuhi syarat matakuliah PBL 2 kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan hygiene dan sanitasi masyarakat Desa Cot Mee, Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya. Sehingga dalam kegiatan ini di temukan pembentukan hardskill dan softskill secara langsung. Maka keberlanjutan dari kegiatan ini adalah agar terciptanya desa dengan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi.

**Kata Kunci** - BABS, sanitasi, jamban, kesehatan, lingkungan

### Abstrack

Environmental issues are not merely natural phenomena but are significantly influenced by human activities. Currently, the role of humans in creating environmental problems is far greater and more complex than natural factors themselves. Stop Open Defecation (BABS) refers to a condition where every individual in a community refrains from practicing open defecation. The Stop Open Defecation (BABS) behavior is accompanied by the utilization of sanitary facilities, specifically healthy latrines. The PBL 2 Plan of the Faculty of Public Health students was implemented over 16 days. Apart from fulfilling the requirements of the PBL 2 course, this activity also aims to improve hygiene and sanitation in the Cot Mee Village, Tadu Raya District, Nagan Raya Regency. Consequently, this activity led to the development of both hard skills and soft skills directly. The sustainability of this activity is expected to result in a village with a high level of public health.

**Keywords** - open defecation, sanitation, latrines, environmental

## **PENDAHULUAN**

Konsep pembangunan berkelanjutan harus dijadikan acuan agar pembangunan yang baru dapat beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi, terutama mengingat perubahan situasi global. Tujuan pembangunan berkelanjutan juga memiliki tujuan yang dirancang untuk mencapai pembangunan yang sehat dan berkelanjutan. Salah satu tujuan utamanya adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di semua kelompok usia. Hal tersebut meliputi peningkatan gizi, penguatan sistem kesehatan masyarakat, layanan kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, serta penyediaan akses terhadap sanitasi dan air bersih. Konsep tujuan pembangunan berkelanjutan sebaiknya dijadikan panduan agar pembangunan baru dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terus terjadi. Mengingat perubahan kondisi global, tujuan pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan yang harus dicapai untuk menciptakan pembangunan yang sehat dan berkelanjutan serta standar hidup yang sejahtera. Hal ini termasuk memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di segala usia, dengan fokus pada peningkatan gizi, penguatan sistem kesehatan masyarakat, layanan kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, serta akses terhadap air bersih (Fitrianingsih & Wahyuningsih, 2020).

Derajat kesehatan mencerminkan profil kesehatan individu atau masyarakat di suatu wilayah. Menurut teori HL Blum, kesehatan dipengaruhi oleh 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% akses pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetika (Firzah et al., 2023).

Permasalahan lingkungan bukan hanya sekedar fenomena alam, melainkan juga dipengaruhi secara signifikan oleh aktivitas manusia. Saat ini, peran manusia dalam menciptakan masalah lingkungan yang jauh lebih besar dan kompleks dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri. Kesehatan Masyarakat sangatlah berkaitan erat dengan perilaku dilingkungan, karena perilaku itu berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan. Penyakit dengan kategori Penyakit Tidak Menular (PTM) bisa dicegah dengan melakukan Pola Hidup Sehat serta Bersih (PHBS). Jamban sehat merupakan sarana untuk Buang Air Besar bagi masyarakat yang telah memenuhi standar dan persyaratan kesehatan yang tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran langsung bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah suatu kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Perilaku Stop Buang Air Besar (BABS) diikuti dengan pemanfaatan sarana sanitasi yang saniter berupa jamban sehat (Miskiyah & Dkk, 2023).

Sanitasi yang buruk secara terus menerus akan menyebabkan kejadian penyakit-penyakit berbasis lingkungan seperti Diare, Thypoid, Penyakit Kulit, Hepatitis A dan lain sebagainya, sedangkan dari aspek kerugian ekonomi dari dampak buruknya sanitasi nilainya sangatlah besar ketika telah terjadi suatu penyakit dan lain sebagainya.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di Desa Cot Mee betapa pentingnya menjaga hygiene dan sanitasi salah satunya dengan membuang kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS)

Upaya peningkatan kesehatan tercermin dalam program kesehatan yang meliputi tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pembangunan di bidang kesehatan adalah langkah penting untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Tanggung jawab untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal tidak hanya ada di tangan sektor kesehatan, melainkan juga melibatkan sektor-sektor lain seperti pendidikan, ekonomi, sosial, dan pemerintah, yang memiliki peranan signifikan. Kesehatan adalah hak setiap warga, sehingga ditetapkan target dan sasaran pembangunan (Wirdawati & Komala Dewi, 2021)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), STBM adalah pendekatan yang bertujuan mengubah perilaku higienis dan sanitasi dengan memberdayakan masyarakat melalui metode pemucuan. Sejak tahun 2006, pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan akses sanitasi. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan adalah mengubah arah kebijakan sanitasi dari yang sebelumnya berbasis

---

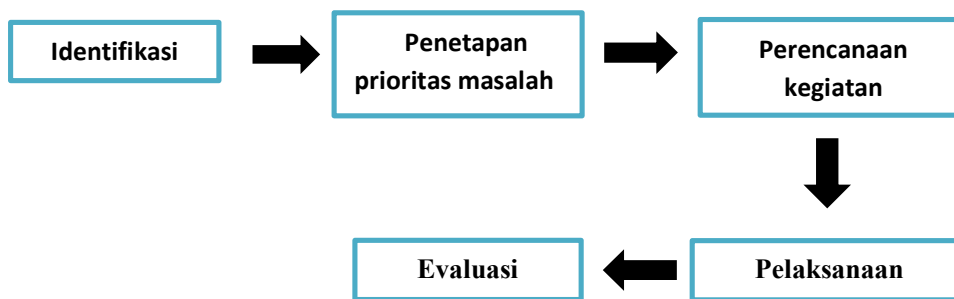
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

subsidi (project-driven) menjadi pendekatan pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (Total & Masyarakat, 2014).

PBL 2 atau Praktek Belajar Lapangan 2 adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi prioritas. PBL 2 merupakan bagian dari Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) yang merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1). PBL 2 merupakan tindak lanjut dari PBL 1, di mana mahasiswa diharapkan mampu: Menentukan masalah kesehatan masyarakat dan penyebabnya, Memilih prioritas masalah kesehatan, Membuat rencana program kesehatan, Melaksanakan program kesehatan di masyarakat, Mengevaluasi program kesehatan (Universitas teuku umar , 2023).

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 di Desa Cot Mee, Aceh Barat. Kegiatan ini melibatkan bapak dan ibu rumah tangga, dengan peserta sekitar 30 orang. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan kesehatan dengan tema edukasi "Stop Buang Air Besar Sembarangan" (BABS), khususnya bagi masyarakat yang masih belum memiliki jamban. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang BABS, dampak kesehatan dari kebiasaan ini, serta pentingnya sanitasi yang baik untuk mencegah penyakit dan mendukung pertumbuhan anak, termasuk upaya pencegahan stunting.



**Gambar 1.**  
Alur Kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rencana PBL 2 Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat sudah terlaksanakan selama 16 hari. Selain untuk memenuhi syarat matakuliah PBL 2 kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan hygiene dan sanitasi masyarakat Desa Cot Mee, Kecamatan Tadu Raya, Kabupaten Nagan Raya. Sehingga dalam kegiatan ini di temukan pembentukan hardskill dan softskill secara langsung. Maka keberlanjutan dari kegiatan ini adalah agar terciptanya desa dengan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi suatu metode mendapatkan keterangan yang ada dilapangan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan lokasi yang bersangkutan dengan partisipasi aktif dalam semua kegiatan yang dilaksanakan, diantaranya :

1. Identifikasi masalah: Ini di lakukan dengan mewawancarai kader desa untuk mencari tau masalah kesehatan masyarakat di Desa Cot Mee

2. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan dengan cara diskusi untuk menetapkan prioritas masalah dan perencanaan kegiatan sosialisasi kepada bersama dosen pembimbing, kader, dan kepala desa yang di tunjukan pada gambar 1



**Gambar 2.**

Bersama dosen pembimbing dan kepala desa

Pelaksanaan kegiatan edukasi Stop BABS di Polindes desa Cot Mee yang di tunjukan pada gambar 2



**Gambar 3.**

Pelaksanaan kegiatan Edukasi stop BABS kepada Ibu rumah Tangga

Kegiatan sosialisasi ke SMPN Cot Mee mengedukasi siswa/wi tentang *Edukasi stop BABS* yang di tunjukan pada gambar 3



**Gambar 4.**

Pelaksanaan kegiatan Edukasi stop BABS kepada sisa SMP

Kegiatan sosialisasi ke SMPN Cot Mee mengedukasi siswa/wi tentang *Edukasi stop BABS* yang di tunjukan pada gambar 4

## **KESIMPULAN**

Kegiatan PBL2 dengan topik Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) yang dilakukan di Desa Cot Mee telah memberikan gambaran mengenai situasi sanitasi di desa tersebut. Dari total 336 Kepala Keluarga (KK), ditemukan bahwa masih ada 5 KK yang belum memiliki akses terhadap jamban yang layak. Meskipun persentase keluarga yang masih melakukan BABS tergolong kecil, yaitu sekitar 1,49%, situasi ini tetap memerlukan perhatian serius mengingat dampak negatif BABS terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Intervensi yang telah dilakukan melalui edukasi mengenai pentingnya sanitasi dan penggunaan jamban, serta rencana penyediaan fasilitas sanitasi bagi keluarga yang belum memiliki, diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan ini. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan akses sanitasi yang layak dan perilaku hidup bersih.

Dengan demikian, diharapkan bahwa dalam jangka panjang, Desa Cot Mee dapat mencapai target 100% sanitasi layak, dan masyarakat semakin sadar akan pentingnya kesehatan lingkungan melalui kebiasaan yang lebih higienis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pihak Puskesmas Kuala Pesisir, Desa Cot Mee dan SMPN Cot Mee yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian sampai penulisan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Firzah, N., Masyarakat, I. K., Masyarakat, F. K., Islam, U., & Utara, N. S. (2023). Promosi Kesehatan Stop Buang Air Besar Sembarangan ( BABS ) Melalui Pendekatan STBM Pilar Pertama. 2(3), 511–521. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1804>
- Fitrianingsih, & Wahyuningsih, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs). *Jurnal Sanitasi Dan Lingkungan*, 1(2), 52–57. <https://e-journal.sttl-mataram.ac.id>
- Miskiyah, A. Z., & Dkk. (2023). Sehat Di Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Dengan Metode Community-Based. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti (JAICB)*, 4, 80–95.
- Total, S., & Masyarakat, B. (2014). Berita negara tentang sanitasi dan perilaku buang air besar sembarangan. *Berita Negara Indonesia*, 193, 1–38.
- Universitas Teuku Umar. (2023). *Pedoman Pengalaman Belajar*. 16.
- Wirdawati, W., & Komala Dewi, R. R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Penyak Lalang Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 177. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.3.2021.177-181>